

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Tim Nasional Indonesia merupakan sebuah representasi identitas bangsa di kancah sepak bola internasional. Hal tersebut menunjukkan bahwa keberadaan Tim Nasional Indonesia menjadi perhatian publik seperti pengamat nasional, suporter, serta media sehingga memicu berbagai respon. Dalam konteks ini berkaitan dengan pergantian pelatih yang dilakukan oleh Timnas Indonesia menjadi objek yang relevan dalam mengkaji bagaimana pesan yang disampaikan oleh PSSI diterima dan dimaknai oleh khalyak. Indonesia dengan jumlah penduduk sebanyak 286 juta jiwa, memiliki sejumlah cabang olahraga yang diminati oleh masyarakat. Salah satu cabang olahraga yang paling digemari oleh masyarakat Indonesia adalah sepak bola. Berdasarkan data tersebut yang telah didapatkan oleh Goodstats, Indonesia berada di peringkat ketiga di dunia (Medy, 2025).



Gambar 1.1 Jumlah Penggemar Sepak Bola di Setiap Negara

Sumber: Goodstats.id (2025)

Melalui data tersebut, Indonesia berada di posisi ketiga di bawah China dan Brasil, dengan jumlah sebanyak 165 juta penggemar sepak bola. Suporter sepak bola Indonesia juga terkenal dengan fanatisme dan dukungan masif serta loyalitas mereka terhadap klub maupun tim nasional (Medy, 2025). Tentu dengan dukungan yang ada membuat pemain maupun suporter oposisi menjadi terpesona dan takjub dengan dukungan suporter tanah air. Salah satu pemain yang takjub dengan dukungan fanatisme suporter sepak bola Indonesia datang dari pemain diaspora tim nasional Indonesia yaitu Kevin Diks (Borussia Mönchengladbach) yang mengaku kagum dan bangga saat bersama dengan skuad Garuda dalam laga ronde tiga Kualifikasi Piala Dunia 2026 Zona Asia di GBK (Wila Wildayanti, 2025). Fanatisme suporter sepak bola tanah air tidak berhenti di dunia nyata saja, tetapi fanatisme digital suporter tanah air juga menjadi sorotan, dengan 143 juta pengguna media sosial di Indonesia, setiap individu memiliki hak untuk memberikan dukungan atau kritikan terhadap sesuatu melalui media sosial. Akan tetapi, sering kali sosial media yang menjadi sarana suporter untuk menyuarakan kritikan tajam kepada pemain maupun pelatih dari skuad Garuda.

Sering kali pergantian pelatih dalam dunia sepak bola menjadi hal yang sangat krusial dan akan sangat berdampak terhadap suatu tim. Dalam sepak bola modern, pergantian pelatih menjadi fenomena yang cukup sering dilakukan terutama pada level klub. Dinamika pergantian pelatih di sepak bola modern menjadi hal yang biasa, dengan tekanan yang ada, tuntutan para suporter, serta ekspektasi tinggi dari federasi dan suporter yang membuat sosok pelatih menjadi sangat krusial. Ketika pelatih sudah tidak bisa bersaing dalam pertandingan, atau ketika pelatih tidak dapat memenuhi performa yang diinginkan, atau tidak mencapai target, pergantian pelatih sering kali menjadi solusi cepat yang diinginkan federasi atau manajemen dalam mengubah arah permainan dan mental skuad. Dampak yang terjadi ketika pergantian pelatih dapat berpengaruh pada taktik dan gaya bermain. Pelatih baru akan menghadirkan filosofi melatih dan gaya bermain yang berbeda mulai dari formasi, taktik, *pressing*, hingga pendekatan menyerang atau bertahan. Perubahan pelatih bisa menjadi efek positif dengan memberikan efek kejutan untuk lawan dalam pertandingan karena belum membaca gaya bermain baru. Di sisi lain, pemain

juga harus bisa untuk beradaptasi dengan pelatih yang baru terhadap sistem baru yang diterapkan oleh pelatih (Collins, 2026).

Namun, pergantian pelatih dalam dunia sepak bola memiliki potensi besar sekaligus berisiko tinggi. Keberhasilan sosok pelatih utama dalam sepak bola sangat bergantung kepada visi misi pelatih dengan pemain dan manajemen. Jika dikelola dengan tepat, pergantian pelatih mampu menjadi titik balik bagi sebuah tim dalam perjalanan sebuah tim di setiap kompetisi (Collins, 2026).

Pergantian pelatih dalam dunia sepak bola modern merupakan hal yang sudah biasa terjadi. Tentunya, dalam sepak bola atau cabang olahraga manapun, kunci dari sebuah keberhasilan adalah melalui performa tim yang baik. Dalam sepak bola, tanggung jawab terbesar berada pada tangan pelatih atau manager, sehingga pelatih yang menjadi alasan sebuah tim bekerja dengan menjanjikan atau mengecewakan. Oleh karena itu, ketika sebuah tim tidak memberikan performa yang menjanjikan dan memberikan hasil yang kurang memuaskan, pemilik klub akan mempertimbangkan pilihan mereka untuk memperbaiki keadaan dalam jangka pendek, dan sering kali lebih baik melepaskan satu pelatih dibandingkan dengan menggantikan sebagian besar tim (Pitera & Batorski, 2022).

Pergantian pelatih tidak hanya berdampak pada hasil kinerja maupun hasil akhir pertandingan, tetapi juga berdampak kepada aktivitas fisik para pemain. Dalam satu musim sepak bola terdapat pergantian pelatih di pertengahan musim dan di akhir musim, meskipun pergantian pelatih di pertengahan musim terdengar tidak masuk akal, tetapi hal tersebut terjadi karena pemilik klub ingin ada perubahan dalam jangka pendek. Pergantian pelatih tengah musim terkadang tidak memberikan perubahan signifikan terhadap performa dalam jangka menengah hingga panjang (Radziminski et al., 2022). Terlepas dari jenis olahraga yang ada dan kategori usia, pelatih kepala memiliki peran penting dan menjadi individu penting dalam bertanggung jawab atas hasil tim serta perkembangan pemain. Peran kepala pelatih memiliki gaya kepemimpinan yang berbeda, sehingga peran tersebut memiliki dampak penting dalam perencanaan dan pelaksanaan aspek teknis, taktis, serta fisik para pemain dari proses pelatih.

Tentunya pengumuman penunjukan John Herdman yang hadir sebagai pelatih kepala Timnas Indonesia banyak diliput dan diberitakan pada media-media, sehingga banyak penggemar, maupun pengamat sepak bola yang menanggapi isu penunjukan pelatih.



Gambar 1.2 Konferensi Pers John Herdman di Indonesia

Sumber: (Bola.com, 2026)

Dalam konferensi pers resmi yang diselenggarakan oleh PSSI pada 13 Januari 2026 bertujuan untuk memperkenalkan secara resmi kepada publik dan media sosok pelatih baru Timnas Indonesia, John Herdman. Per konferensi ini dilakukan secara *live* dan diunggah melalui kanal YouTube resmi Timnas Indonesia serta diliput oleh berbagai media ternama. Melalui konferensi pers tersebut, pihak PSSI mengatakan bahwa sosok Herdman merupakan pribadi yang tepat meningkatkan performa sepak bola Indonesia serta memperkuat kepercayaan publik kepada PSSI terhadap arah dan strategi Timnas untuk masa yang akan datang. Hal tersebut diungkapkan oleh pemandu acara sekaligus moderator acara konferensi pers perkenalan John Herdman, yaitu Paul Palele. Dalam konferensi pers yang dilakukan oleh PSSI, Paul Palele berperan sebagai pemandu acara sekaligus sebagai translator untuk media dan publik untuk mewakili PSSI. Kemudian beberapa media juga menanyakan akibat dari tekanan publik jika terjadi adanya hasil negatif dari sebuah pertandingan kepada John Herdman.

Awal mula pergantian pelatih tim nasional Indonesia yang sebelumnya berasal dari Korea Selatan yakni Shin Tae (STY) telah dipikirkan oleh PSSI sejak Oktober tahun 2024 ketika Indonesia menjumpai China dalam laga lanjutan putaran ketiga Kualifikasi Piala Dunia 2026 Zona Asia yang harus mengakui kekalahan dengan skor 2-1 oleh tuan rumah. Laga tersebut menjadi pemicu adanya konflik internal yang dialami Timnas Indonesia sehingga Erick enggan untuk membeberkannya. Keputusan pemecatan STY pun dipertanyakan oleh media-media, fans Timnas, dan masyarakat Indonesia. Jawaban yang disuarakan oleh Erick adalah karena didasari oleh evaluasi dari setiap pertandingan. Namun, keputusan pemecatan STY ditunda hingga laga berikutnya yang dimainkan di Indonesia untuk menjumpai Jepang dan Arab Saudi. PSSI menduga adanya hubungan yang tidak harmonis antara pelatih dengan pemain dengan menyebutkan bahwa telah mengalami kendala komunikasi. Kendala ini muncul karena STY belum bisa berbahasa Indonesia, lantaran beliau sudah 5 tahun bersama dengan Timnas Indonesia. Selagi Timnas Indonesia sedang tidak ada agenda internasional, Ketum PSSI Erick Thohir melakukan perjalanan ke Eropa untuk mencari kandidat pelatih baru dan menjalankan *interview*, sehingga kemudian PSSI memutuskan bahwa Januari 2025 merupakan waktu yang tepat untuk mengumumkan pemecatan Shin Tae Yong (Sanjaya, 2025).

Setelah tim nasional Indonesia mengalami pergantian pelatih, PSSI yakni federasi sepak bola Indonesia, mengumumkan kepala kepelatihan skuad Garuda setelah pelatih sebelumnya dipecat secara mengejutkan. Pergantian pelatih yang berasal dari Belanda yaitu Patrick Kluivert menuai pro dan kontra, sehingga langkah yang diambil oleh PSSI merupakan langkah kontroversial (Rizal, 2025). Ketua Umum PSSI Erick Thohir menjelaskan keputusannya dalam memilih pelatih baru asal Belanda ini merupakan langkah strategis yang diambil untuk membawa Timnas Indonesia mencapai target jangka pendek maupun jangka panjang, termasuk target terbesar yaitu menuju Piala Dunia (Rifki, 2025).

Kedatangan pelatih asal Belanda tersebut menimbulkan keraguan dari kebanyakan suporter Timnas dan sebagian besar masyarakat dengan keputusan yang diambil oleh PSSI. Banyak skeptisisme dari masyarakat yang akhirnya dilemparkan

kepada PSSI karena latar belakang sebagai seorang pelatih yang tidak meyakinkan oleh karena belum ada prestasi yang dicapainya dalam pengalaman melatih baik level klub maupun internasional. Banyak komentar-komentar pesimis dari suporter timnas dan juga pengamat sepak bola yang menyaksikan terhadap pemilihan pelatih Patrick Kluivert (Pratama, 2025). Pergantian pelatih ini pun juga menjadi sorotan bagi dunia sepak bola terutama media-media luar, salah satunya media asal Vietnam TheThao247 ikut dalam menyoroti komentar pesimis Indonesia.



Gambar 1.3 Berita Suporter Sepak Bola Indonesia Disorot Media Vietnam

Sumber: (TheThao247, 2025)

Kampanye Piala Dunia era Patrick Kluivert hanya berakhir pada putaran ke-4 Kualifikasi Piala Dunia 2026 saat Indonesia melawan Arab Saudi dan Irak, yang harus menelan kekalahan dan gugur. Akibat kekalahan yang dialami Indonesia pada putaran ke-4 Kualifikasi Piala Dunia 2026, Patrick Kluivert didesak mundur atau dipecat dari kursi kepelatihan Timnas Indonesia. PSSI mengambil keputusan untuk memecat Patrick Kluivert bersama dengan tim kepelatihan yang lain usai kegagalan meloloskan Timnas Indonesia ke Piala Dunia 2026. Menurut Mohammad Koesnaini (Bung Kus) merupakan pengamat sepak bola, kegagalan Kluivert pada kampanye Piala Dunia ini harus mendapatkan konsekuensi, yaitu dengan memecat sang pelatih sehingga hal tersebut menjadi langkah logis dari hukum sepak bola (Lewokeda, 2025).

Setelah pemecatan Kluivert pada bulan October 2025, PSSI mulai mencari kandidat pelatih yang akan menggantikan Patrick Kluivert. Dari sekian banyak nama yang bermunculan dari mantan pelatih Timnas Iran Jesus Casas, serta Giovanni van Bronckhorst yang dikabarkan menjadi kandidat, nama John Herdman pun muncul sebagai kandidat baru. Nama John Herdman dikenal sebagai sosok penting yang membangun fondasi sepak bola Timnas Kanada baik dari tim putri maupun pria. Herdman juga sukses dalam membawa Timnas Kanada masuk ke Piala Dunia dalam 36 tahun absen sejak tahun 1986 (Najib, 2026). Herdman juga telah mencapai banyak prestasi dengan Timnas Kanada dengan jam terbangnya sebagai pelatih dalam menangani tim nasional, putri maupun pria. John Herdman telah berkarier sebagai pelatih kepala bersama dengan Selandia Baru, dan meloloskan mereka ke Piala Dunia 2007 dan 2011, kemudian bersama dengan Timnas Kanada putri juara Pan American Games 2011, meraih dua medali perunggu Olimpiade 2012 dan 2016, dan membawa Kanada ke perempat final Piala Dunia 2015. Kemudian bersama dengan Timnas Kanada, John Herdman telah membawa mereka lolos ke Piala Dunia 2022 Qatar (Candra, 2026).

Dari prestasi yang telah dicapai oleh John Herdman, banyak komentar positif yang mulai bermunculan ketika dirinya berhasil diresmikan oleh PSSI untuk melatih Timnas Indonesia. Salah satunya pengamat sepak bola nasional Gita Suwondo menyuarakan pendapatnya mengenai John Herdman, dia mengaku kualitas John Herdman tidak lagi harus dipertanyakan, lantaran Herdman telah membangkitkan sepak bola Timnas Kanada dan Selandia Baru (Rahayu & Idris, 2026).

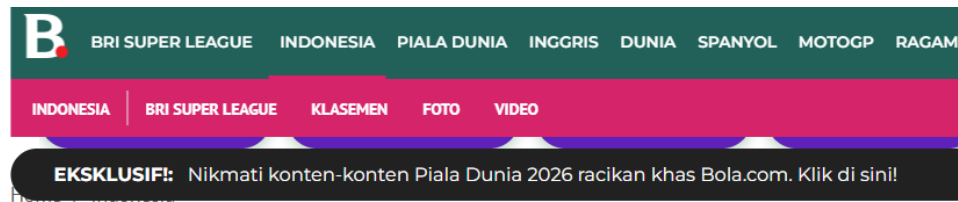
Setelah diresmikannya John Herdman di awal tahun 2026 di Januari, bulan Maret akan menjadi tempat di mana John Herdman dapat memperlihatkan kemampuannya dalam melatih pemain, mengatur strategi dan taktik dalam ajang *FIFA Series 2026*. Dalam *FIFA Matchday* akan menjadi pertandingan pertama dibawah asuhan John Herdman, dimana dalam rangkaian *FIFA Series 2026* ini akan digelar di Indonesia yang menjadi tuan rumah, akan menghadapi 3 negara lainnya yaitu Bulgaria dari zona UEFA, Kepulauan Solomon dari OFC, serta Saint Kitts and Nevis dari CONCACAF. Rangkaian *FIFA Series 2026* ini akan digelar pada 27 dan

30 Maret 2026 di Stadion Utama Gelora Bung Karno (SUGBK), Jakarta, dimana Indonesia akan melawan Saint Kitts and Nevis sebagai laga pembuka (Harahap, 2026). Berdasarkan hasil dari dua laga yang telah berlalu, John Herdman memulai debutnya dengan menjanjikan, satu kali kemenangan dan satu kali kalah. Indonesia menang telak dengan St Kitts & Nevis dengan skor 4-0, sementara itu, Kalah dengan Bulgaria dengan skor 0-1, menjadikan laga Bulgaria kekalahan pertama John Herdman bersama Timnas Indonesia.



Gambar 1.4 Analisis Tommy Desky tentang John Herdman
Sumber: TikTok (@tommy_desky,2026)

Selain itu, persepsi dari seorang analis yaitu Tommy Desky juga menyebut John Herdman merupakan pelatih yang tidak terpaku dengan satu taktik, dan menurutnya dari hal tersebut, John Herdman mendapatkan julukan ‘pelatih adaptif’. Pernyataan yang diungkapkan oleh Tommy berdasarkan rekam jejak John Herdman yang telah menjalani sejumlah pertandingan bersama dengan Tim Nasional Kanada. Selain itu, analisis yang dilakukan oleh Tommy tidak hanya berdasarkan pengamatan, namun juga berdasarkan pengalaman profesionalnya sebagai yang pernah menjadi video analis klub sepak bola Indonesia.



Pengamat Soroti Penunjukan John Herdman sebagai Pelatih Timnas Indonesia: Keputusan Tepat, tetapi...

Penunjukan John Herdman sebagai pelatih kepala Timnas Indonesia menuai beragam respons dari publik sepak bola nasional.



Ana Dewi
Diterbitkan 06 Januari 2026, 22:00 WIB



Share
10

Gambar 1.5 Respon Pengamat Sepak Bola terhadap Penunjukan Herdman

Sumber: (Bola.com, 2026)

Pengumuman Herdman sebagai pelatih kepala Indonesia juga diliput oleh media Bola.com, dimana berita tersebut menyoroti respon dari pengamat terhadap penunjukan Herdman. Respon tersebut datang dari mantan juru taktik Persis Solo yaitu Rasiman yang menyatakan bahwa keberadaan John Herdman bisa mudah-mudahan membawa Timnas Indonesia ke Piala Dunia. Selain itu, melalui pemberitaan penunjukkan pelatih John Herdman sebagai kepala pelatih Timnas Indonesia juga diungkapkan oleh pengamat sepak bola salah satunya pengamat sepak bola senior Haris Pardede atau Bung Harpa menyebut bahwa John Herdman merupakan opsi yang tepat untuk menjadi pelatih kepala Timnas Indonesia (Setyadi, 2025).

1.2 Rumusan Masalah

Perkembangan sepak bola Indonesia yang terus meningkat khususnya Tim Nasional Indonesia, dengan kehadiran sosok pelatih baru bagi skuad Garuda menimbulkan pro dan kontra di kalangan pengamat sepak bola Indonesia. Penunjukan John Herdman sebagai pelatih kepala Timnas Indonesia dikonstruksi

secara positif oleh PSSI melalui narasi rekam jejak, pengalaman internasional, keberhasilan membangun Timnas Kanada dan Selandia baru, serta visi jangka panjang bagi Timnas Indonesia. Namun, sudut pandang pengamat sepak bola sebagai khalayak dengan pengetahuan dan pengalaman profesional tidak selalu menerima makna tersebut secara seragam. Perbedaan pengalaman, posisi profesional, dan kerangka pengetahuan berpotensi untuk menghasilkan pemaknaan dominan, negosiasi, maupun oposisi.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Melalui latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan mengenai dunia sepak bola serta persepsi pengamat terhadap John Herdman saat melatih Timnas Kanada, maka pertanyaan penelitian yang muncul adalah “Bagaimana resepsi pengamat sepak bola Indonesia memaknai pesan resmi PSSI mengenai penunjukan John Herdman sebagai pelatih kepala Timnas Indonesia?”

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami serta mendapatkan data kualitatif bagaimana resepsi pengamat sepak bola Timnas Indonesia terhadap pemilihan pelatih John Herdman yang diumumkan oleh PSSI. Posisi penerimaan para pengamat sepak bola melalui pemberitaan penunjukan John Herdman sebagai pelatih kepala Timnas Indonesia.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Akademis

Penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan ilmu komunikasi, khususnya dalam bidang analisis resepsi khalayak dalam pemahaman dan pengalaman khalayak terhadap suatu pesan di media. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa dan akademisi lainnya dalam memberikan perspektif baru mengenai sudut pandang pengamat sepak bola Indonesia terhadap pergantian pelatih kepala.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan ilmu komunikasi, khususnya dalam bidang analisis resepsi khalayak dalam pemahaman dan pengalaman khalayak terhadap suatu pesan di media. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa dan akademisi lainnya dalam memberikan perspektif baru mengenai sudut pandang pengamat sepak bola Indonesia terhadap pergantian pelatih kepala.

1.5.3 Kegunaan Sosial

Penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan masyarakat dan suporter sepak bola Indonesia terhadap komentar-komentar yang diberikan di media sosial agar bisa lebih selektif dalam memberikan komentar.

1.5.4 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini fokus kepada resepsi dari pengamat sepak bola Timnas Indonesia mengenai pergantian pelatih dari Patrick Kluivert ke John Herdman melalui PSSI. Keterbatasan penelitian ini hanya memiliki tiga informan yaitu pengamat sepak bola yang akan dipilih seperti jurnalis sepak bola, pundit sepak bola, dan analis sepak bola. Selain itu, wawancara dilakukan setelah dua pertandingan John Herdman bersama Timnas Indonesia sehingga belum ada kompetisi resmi sebagai dasar evaluasi.